

## **Pengaruh Perkembangan Modern Sikap Berwirausaha terhadap Keberhasilan UMKM Warung Mie Aceh di Kota Medan**

**Irwan Tambunan<sup>1</sup>, Faiz Ahmad Sibuea<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>irwantambunan2020@gmail.com, <sup>2\*</sup>faizahmad@staff.uma.ac.id

### **Abstract**

*UMKM in Indonesia are a very important part of the country's economic system. The role of UMKM has a major impact on Indonesia's economic growth. UMKM have made a significant contribution, accounting for 60.5% of Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). Additionally, UKMs are the largest employer in the country, accounting for approximately 96.9% of total national employment. (Ministry of Cooperatives and UKMs, 2023). The research methodology employed in this study combines qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in the city of Medan. The research location was selected through purposive sampling. The population in this study consists of all Aceh Noodle Stall UMKM under the guidance of the Cooperative and UKM Agency in the city of Medan, totaling 30 UMKM. Data processing and analysis were conducted using Structural Equation Modeling -Partial Least Squares (SEM-PLS) using the SmartPLS program. The results of the reliability tests measured using Cronbach's Alpha and composite reliability showed values above 0.7 for each variable and indicator, indicating that all indicators of the variables "Modernization of Entrepreneurial Attitude" and "Business Success" have reliable instruments.*

**Keywords:** *Modernization Development, Entrepreneurial Attitude, UKM Success.*

### **Abstrak**

UMKM di Indonesia merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem perekonomian negara. Peran UMKM memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi signifikan, yaitu mencapai 60,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM juga menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar, yakni sekitar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. (KEMENKOP UKM, 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM Warung Mie Aceh binaan dari Dinas Koperasi dan UKM di Kota Medan yang berjumlah 30 UMKM. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program SmartPLS, dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji reliabilitas yang diukur dengan uji Cronbach Alpha dan composite reliability menunjukkan nilai diatas 0,7 pada masing-masing variabel dan indikator, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator dari variabel Perkembangan Modern sikap berwirausaha dan variabel Keberhasilan Usaha memiliki instrumen yang reliabel.

**Kata Kunci:** Perkembangan Modernisasi, Sikap Berwirausaha, Keberhasilan UMKM.

### **1. PENDAHULUAN**

UMKM di Indonesia merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem perekonomian negara. Peran UMKM memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi signifikan, yaitu mencapai 60,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM juga menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar, yakni

sekitar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. (KEMENKOP UKM, 2023). Perkembangan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan memaksa UMKM untuk mampu menghadapi tantangan global. Keberadaan UMKM tidak diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia, terutama setelah mengalami krisis ekonomi. Di sisi lain, UMKM juga kini menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang kurang memadai, serta kurangnya kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 1. Grafik Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia (2019-2023)  
Sumber : KEMENKOP UKM, 2025

Pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya dalam upaya pemulihan ekonomi sangat bergantung pada peran penting para pelaku UMKM. Berdasarkan data dari KEMENKOP UKM, jumlah pelaku UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 63.00 juta unit usaha UMKM di Indonesia. Jumlah ini terus berkembang hingga mencapai 66.40 juta unit pada tahun 2023. UMKM ini tersebar di berbagai sektor di seluruh Indonesia. (KEMENKOP UKM, ASEAN Investment Report, 2024). Kota Medan merupakan salah satu daerah dengan jumlah penyebaran perusahaan yang paling banyak di Sumatera Utara. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, jumlah pelaku UMKM di kota ini mencapai 2.097 unit. Salah satu jenis usaha kuliner yang sangat populer saat ini dan terus berkembang adalah warung mie aceh. Perubahan gaya hidup membuat masyarakat memerlukan ruang dengan nuansa baru. Ruang yang bisa dijadikan tempat berkumpul oleh berbagai kalangan namun tetap memiliki mie aceh sebagai pemersatu. Hal ini karena warung mie aceh merupakan tempat yang fleksibel untuk berbagai aktivitas, terutama di kalangan anak muda. Kini orang datang ke warung mie aceh tidak hanya untuk menikmati mie khas, aceh tetapi juga untuk berkumpul, belajar, bekerja, serta bersantai bersama kelompoknya.

UMKM di Indonesia memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional dengan kontribusi 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan 96,9% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, di tengah arus globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, UMKM dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta keterbatasan penguasaan teknologi. Salah satu sektor yang berkembang pesat di Kota Medan adalah warung mie Aceh, yang mengalami transformasi dari model tradisional menjadi modern. Transformasi ini menuntut pelaku usaha untuk memiliki sikap kewirausahaan yang adaptif dan inovatif agar mampu bertahan dan berkembang. Penelitian terdahulu menunjukkan peran penting modernisasi sikap kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Aditya dan Daryanto (2015) menemukan pengaruh positif signifikan pada UMKM sektor pangan di Bogor, sementara Purwanto (2017) mengonfirmasi temuan serupa pada usaha kuliner tradisional. Alhnaity et al. (2018) menekankan bahwa adaptasi teknologi menjadi faktor kunci dalam peningkatan daya saing usaha kecil di Malaysia. Namun, Dewi (2016) mengungkapkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, terutama jika kesiapan internal pelaku usaha rendah, sedangkan Susanty (2020) menegaskan peran faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya variasi pengaruh yang perlu diuji kembali pada konteks dan sektor yang berbeda.

Research gap muncul karena belum banyak kajian yang secara spesifik mengupas pengaruh modernisasi sikap kewirausahaan pada UMKM kuliner khas daerah, khususnya warung mie Aceh di Kota Medan. Karakteristik pasar kuliner Medan yang dinamis, tingkat persaingan yang tinggi,

dan pergeseran preferensi konsumen menjadikan konteks ini unik untuk diteliti. Dengan mengkaji hubungan antara pengembangan modernisasi sikap kewirausahaan dan keberhasilan usaha di sektor ini, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur kewirausahaan dan manajemen keuangan UMKM, khususnya dalam memahami bagaimana sikap kewirausahaan yang modern dapat memengaruhi keberlanjutan dan profitabilitas usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengembangan modernisasi sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM warung mie Aceh di Kota Medan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model kewirausahaan di sektor kuliner, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pengelolaan usaha yang adaptif bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan di bidang akuntansi dan keuangan.

Perubahan lanskap bisnis global telah mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari strategi kewirausahaan modern. Studi oleh Akpan, Soopramanien, dan Kwak (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang pasar baru, terutama bagi usaha kecil yang berorientasi inovatif. Dalam konteks warung mie Aceh di Medan, adopsi teknologi dapat menjadi pembeda yang signifikan dalam persaingan. Selain digitalisasi, kapabilitas inovasi menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan UMKM. Kraus et al. (2020) menegaskan bahwa inovasi produk dan layanan yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing, bahkan di tengah pasar yang sangat kompetitif. Hal ini relevan bagi pelaku UMKM kuliner, yang harus mampu menciptakan diferensiasi rasa, menu, dan pengalaman pelanggan untuk mempertahankan loyalitas. Sikap kewirausahaan modern juga erat kaitannya dengan *entrepreneurial orientation* yang berfokus pada proaktivitas, pengambilan risiko, dan inovasi. Penelitian Wales, Patel, dan Lumpkin (2021) menggarisbawahi bahwa orientasi ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan usaha, khususnya di sektor usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, penguatan aspek ini penting bagi pelaku warung mie Aceh untuk mempertahankan kinerja keuangan yang positif.

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar menjadi ciri lain dari kewirausahaan modern yang sukses. Ahmad, Amjad, dan Baig (2018) menemukan bahwa kemampuan adaptasi pasar memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Bagi UMKM kuliner, adaptasi ini dapat berupa penyesuaian menu sesuai tren, strategi pemasaran kreatif, atau penggunaan platform daring untuk menjangkau konsumen baru. Akhirnya, keberhasilan UMKM dalam era modernisasi kewirausahaan tidak terlepas dari kolaborasi dan penguatan jaringan bisnis. Penelitian Nguyen, Ngo, Ruël, dan Mendy (2021) menunjukkan bahwa jejaring bisnis yang luas memungkinkan UMKM memperoleh sumber daya, pengetahuan, dan peluang kolaborasi yang berdampak pada kinerja jangka panjang. Strategi ini dapat diterapkan pada UMKM warung mie Aceh melalui kemitraan dengan pemasok lokal, komunitas kuliner, dan platform digital.

Di kota besar seperti Kota Medan, tingkat daya konsumsi aneka mie khususnya mie aceh yang semakin tinggi membuat masyarakat membutuhkan tempat untuk melepas penat, rasa lapar dan mencari kesegaran suasana. Warung mie aceh menjadi salah satu pilihan favorit masyarakat untuk menenangkan diri dan menikmati berbagai jenis menu mie yang ditawarkan. Perubahan dari warung mie aceh tradisional menjadi warung mie aceh modern seperti saat ini terjadi bukan tanpa alasan. Perubahan ini dilakukan demi memberikan kepuasan kepada konsumen, sesuai dengan perkembangan zaman, serta untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha, terutama dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini menyebabkan bisnis UMKM relatif kesulitan berkembang. Sikap kewirausahaan yang baik dan mampu beradaptasi merupakan ciri khas dari seorang wirausaha yang sukses. Sikap kewirausahaan yang modern diharapkan dapat mendukung kelancaran usaha yang dijalankan, sesuai dengan perkembangan zaman, menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam menjalankan usaha, serta mencapai target yang diharapkan oleh pelaku usaha tersebut. Mengingat hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Modernitas Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Medan"

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode SEM-PLS dipilih karena sesuai untuk analisis model yang bersifat reflektif dan mampu mengolah data dengan jumlah sampel relatif kecil, yakni kurang dari 100 responden (Hair et al., 2019). Selain itu, SEM-PLS memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel laten secara simultan, termasuk model yang kompleks dengan beberapa indikator pada tiap variabel. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Februari–April 2025 di Kota Medan dengan populasi seluruh pelaku UMKM warung mie Aceh binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan yang berjumlah 30 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan *saturated sampling* atau *census* sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Kementerian Koperasi dan UKM, laporan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, serta publikasi ilmiah terkait.

Analisis data meliputi beberapa tahap. Uji validitas dilakukan menggunakan *outer loading* dengan kriteria nilai  $> 0,70$  untuk menyatakan indikator valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* dengan kriteria  $> 0,70$  untuk menunjukkan konsistensi internal instrumen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan kategori lemah (0,19), sedang (0,33), dan kuat (0,67) menurut Chin (1998). *Path coefficient* dianalisis melalui prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) untuk menguji kekuatan hubungan antarvariabel. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0, yang memungkinkan estimasi parameter tanpa asumsi distribusi normal multivariat dan tetap memberikan hasil akurat meskipun data memiliki ukuran sampel yang kecil. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian metode survei. Karakteristik responden harus sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, serta tingkat pendidikan.

Table 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	18	60%
2	Perempuan	12	40%
<b>Total</b>		30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 30 responden yang merupakan pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut, 60 persen berjenis kelamin laki-laki dan 40 persen berjenis kelamin perempuan. Meskipun kebanyakan pelaku usaha warung mie aceh berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar dari mereka tidak bekerja sendiri dalam menjalankan usaha. Kebanyakan pelaku usaha warung mie aceh tersebut mendapatkan bantuan dari istrinya, terutama dalam hal pengadaan bahan baku, pelayanan, serta memberikan saran atau masukan dalam pengelolaan usaha.

Table 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Nomor	Usia	Jumlah	Persentase
1	25-35	9	30%
2	36-46	11	37%
3	47-57	8	27%
4	<58	2	6%
<b>Total</b>		30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Usia responden dalam penelitian ini beragam, yaitu berkisar antara 25 hingga 58 tahun. Oleh karena itu, usia responden dibagi menjadi empat kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 persen responden berada dalam rentang usia 25-35 tahun, 37 persen berada dalam rentang usia 36-46 tahun, 27 persen berada dalam rentang usia 47-57 tahun, dan sisanya sebesar 6 persen memiliki usia lebih dari 58 tahun. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa rata-rata usia pelaku usaha warung mie aceh adalah 43 tahun.

Table 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	6	20%
2	SMA	19	63%
3	PERGURUAN TINGGI	5	17%
<b>Total</b>		30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tingkat pendidikan para pelaku usaha warung mie aceh dibagi menjadi tiga kategori, yaitu mulai dari yang paling rendah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga yang tertinggi yaitu perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah pertama (SMP), yaitu sebanyak 20 persen. Sementara itu, responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi masing-masing mencapai 63 persen dan 17 persen. Tingkat pendidikan yang rendah serta keterbatasan dalam hal pekerjaan merupakan faktor utama yang mendorong para responden untuk membuka usaha warung mie aceh.

Tabel 1. Deskripsi Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Nomor	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	Memiliki Tenaga Kerja	9	30%
2	Tidak Memiliki Tenaga Kerja	21	70%
<b>Total</b>		30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dalam penelitian ini, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Hasil wawancara pada saat penelitian dengan pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan menunjukkan bahwa hanya 30 persen atau hanya 9 pelaku usaha saja yang memiliki tenaga kerja, sedangkan sebanyak 70 persen lainnya tidak memiliki tenaga kerja. Rendahnya jumlah pelaku usaha yang menggunakan tenaga kerja dikarenakan skala usaha yang masih tergolong mikro atau memiliki aset maksimum Rp50 000 000 dan omzet maksimum Rp 300 000 000 per tahun (UU No 20 tahun 2008).

Tabel 2. Deskripsi Usaha Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

No	Lama Menjalankan Usaha	Jumlah	Persentase
1	4-14	24	80%
2	15-25	4	13%
3	<26	2	7%
<b>Total</b>		30	100%

Sumber : Data primern diolah, 2025

Berdasarkan sebaran responden yang diteliti pelaku usaha warung mie aceh yang paling dominan atau sekitar 80 persen pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan telah menjalankan usaha selama 4-14 tahun, kemudian 13 persen pelaku usaha telah menjalankan usaha selama 15-25 tahun, 7 persen sisanya telah menjalankan usaha selama lebih dari 26 tahun.

Lamanya menjalankan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan bervariasi mulai dari yang paling singkat yaitu sudah berjalan empat tahun dan yang paling lama sudah berjalan sekitar 41 tahun dan rata-rata pelaku usaha warung mie aceh telah menjalankan usaha selama 10.5 tahun. Hal ini disebabkan warung mie aceh sudah berjalan sejak lama dan produknya sangat potensial untuk terus berkembang.

### 3.2. Uji Validitas dan Realibilitas

Cara mudah membuat layout adalah dengan menggunakan panduan ini secara langsung. Pada dasarnya disarankan untuk tidak menggunakan *numbering* (1, 2, 3, a, b, c dst) dalam pembahasan naskah, ubah menjadi bentuk kalimat. Hindari menggunakan *Bullet*/daftar berurut dengan simbol \*, √ dan lainnya. Hindari bagian halaman yang kosong. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Berdasarkan pengukuran atau uji validitas, setiap pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner memiliki ketentuan apabila nilai outer loading >0,7 maka pernyataan dari setiap indicator dinyatakan valid. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas dari setiap variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengembangan Medernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<b>Pengembangan Medernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB)</b>	PMSB 1.1	0.756	Valid
	PMSB 1.2	0.890	Valid
	PMSB 1.3	0.761	Valid
	PMSB 1.4	0.914	Valid
	PMSB 1.5	0.723	Valid
	PMSB 1.6	0.746	Valid
	PMSB 1.7	0.900	Valid
	PMSB 1.8	0.723	Valid

Sumber: Data primer (diolah) SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas tertinggi pada variabel Pengembangan Medernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) tertinggi yaitu pada PMSB 1.4 sebesar 0,914 dan berdasarkan butir instrumen dari setiap pernyataan kuisisioner yang disebarkan kepada responden juga menunjukkan rata-rata > dari 0,70 sehingga hasil uji validitasnya dinyatakan valid. Dengan begitu, artinya setiap instrument pernyataan kuisisioner sesuai dengan keadaan di lapangan dan sesuai dengan pemikiran responden atau pelaku usaha waung mie aceh di Kota Medan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<b>Keberhasilan Usaha</b>	KU 1	0.736	Valid
	KU 2	0.897	Valid
	KU 3	0.756	Valid
	KU 4	0.728	Valid
	KU 5	0.897	Valid
	KU 6	0.796	Valid

Sumber: Data primer (diolah) SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel 15 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas tertinggi pada variabel Keberhasilan Usaha tertinggi yaitu pada KU 2 dan KU 5 sebesar 0.897 dan berdasarkan butir instrumen dari setiap pernyataan kuisisioner yang disebarkan kepada responden juga menunjukkan rata-rata > dari 0,70 sehingga hasil uji validitasnya dinyatakan valid. Dengan begitu, artinya setiap instrument pernyataan kuisisioner sesuai dengan keadaan di lapangan dan sesuai dengan pemikiran responden atau pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan. Uji ini berfungsi untuk dapat mengetahui bahwa jawaban responden itu konsisten dan stabil. Pengujian untuk menilai reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Variabel dapat dinyatakan reliabel pada saat nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability diatas > 0,7.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<b>Pengembangan Medernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB)</b>	0.921	0.929	Reliabel
<b>Keberhasilan Usaha (KU)</b>	0.890	0.905	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah) SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel 16 diatas. dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji reliabilitas yang diukur dengan uji Cronbach Alpha dan composite reability menunjukkan nilai diatas 0,7 pada masing-masing variabel dan indikator, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator dari variabel Pengembangan Medernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) dan variabel Keberhasilan Usaha memiliki instrumen yang reliable.

### 3.3. Uji Analisis R-Square

Tabel 6. Hasil Analisis R-Square Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) Terhadap Keberhasilan Usaha

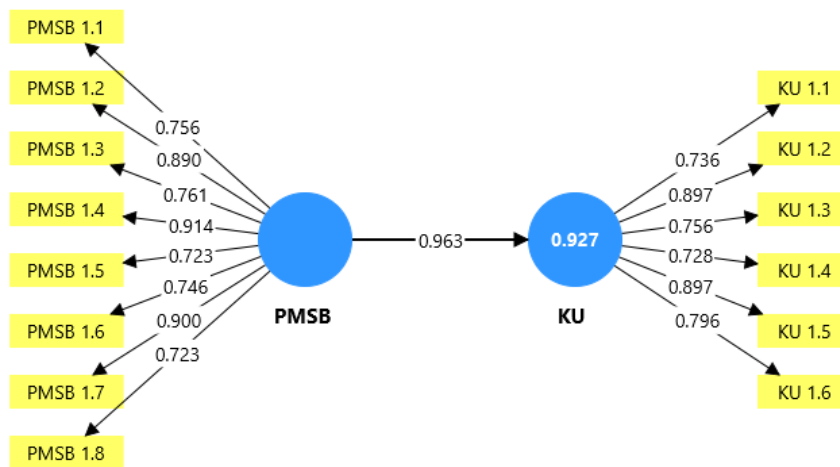
Variabel	R Square	R Square Adjusted
Keberhasilan Usaha	0.927	0.925

Sumber: Data primer (diolah) SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel 17 diatas. Dapat diketahui bahwa nilai R-square atau pengaruh antara variabel Modernitas Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha yaitu sebesar 0,927. Sehingga angka tersebut mengandung arti bahwa kemampuan variabel Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 92,7%. Sedangkan sisanya sebesar 7.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 3.4. Analisis Path Coefficient

Hasil uji *path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 94,20 jauh lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,04 pada taraf signifikansi 5%, serta p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan modernisasi sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM warung mie Aceh di Kota Medan diterima. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa modernisasi sikap kewirausahaan—yang mencakup percaya diri, pengambilan risiko, kepemimpinan, dan adaptasi teknologi—memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Pengujian Path Coefficient penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square). Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Penelitian ini menggunakan hipotesis two tail dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan Pengujian dengan level signifikansi 0,05 (5%), memiliki nilai t-statistik sebesar 1,96. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 5 dan tabel 18 :



Gambar 2. Pengujian Path Coefficient (*Inner Model*)

Sumber: Data diolah SMARTPLS4, 2024

Pada gambar 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel eksogen yaitu Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha dengan indikator berupa Percaya Diri (PMSB 1) dengan dua pernyataan yang valid, Pengambilan resiko (PMSB 2) dengan dua pernyataan yang valid, Kepemimpinan (PMSB 3) dengan dua pernyataan yang valid, dan Adaptasi Teknologi (PMSB 4) dengan lima pernyataan yang valid. Variabel endogen yaitu Keberhasilan Usaha dengan indikator berupa Kepuasan Pelanggan (KU1) dengan dua pernyataan yang valid, Peningkatan Pelanggan (KU2) dengan dua pernyataan yang valid, dan Peningkatan Profit (KU3) dengan dua pernyataan yang valid.

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficient

Keterangan	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) > Keberhasilan usaha (KU)	94.20	0,00

Sumber: Data primer (diolah) SmartPLS 4, 2025

Dalam pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan pada Tabel 18. Hasil path coefficients maka di dapatkan kesimpulan sebagai variabel Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) terhadap Variabel Keberhasilan usaha (KU) memperoleh nilai t statistik sebesar  $94.20 > 2.04$ , serta nilai P-value sebesar  $0,00 < 0,05$  maka hubungannya positif signifikan, artinya Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (PMSB) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (KU), karena sebagian besar pelaku usaha warung mie aceh memiliki pengembangan yang baik dan mengikuti modernisasi bahwa usahanya dapat terus berkembang dengan beradaptasi pada perkembangan zaman.

#### 3.4. Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisis penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha terhadap keberhasilan usaha warung mie aceh di Kota Medan, penelitian ini menggunakan 4 indikator PMSB1, PMSB 2, PMSB 3, PMSB 4, dari variabel Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha dan 3 indikator (KU1, KU2, KU3) dari variabel keberhasilan usaha. Uji hipotesis dikembangkan dan diuji dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) dan di bantu dengan menggunakan software SmartPLS 4.0, hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat variabel Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (KU) pelaku usaha warung Mie aceh di Kota Medan. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka signifikansinya adalah positif karena nilai t-statistik Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (MSK) terhadap Keberhasilan Usaha (KU) adalah sebesar 94.20 yang berarti lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu 2.04. Selain itu, p value penelitian yang dihasilkan, yaitu 0.000 juga melebihi standar yang telah ditentukan ( $<0.05$ ). Interpretasi dari hasil penemuan ini adalah semakin tinggi Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha belum tentu diikuti oleh meningkatnya Keberhasilan Usaha (KU) pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan. Hasil penelitian ini secara jelas menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Toni Purwanto pada tahun 2017 yang menjadi salah satu sumber rujukan. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa sikap kewirausahaan yang modern akan memengaruhi tingkat keberhasilan usaha. Penelitian lain yang juga tidak mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Daryanto pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat modernitas sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin besar kemungkinan usaha tersebut mencapai keberhasilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi sikap kewirausahaan—dengan fokus pada orientasi inovatif, proaktif, dan responsif terhadap risiko—berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan UMKM warung mie Aceh di Medan. Temuan ini konsisten dengan Soares dan Perin (2019), yang melalui meta-analisis menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi langsung terhadap kinerja organisasi, terutama pada ukuran kinerja berbasis pendapatan. Hal ini menegaskan relevansi modifikasi sikap kewirausahaan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas usaha kuliner lokal. Selain itu, penelitian oleh Rodríguez-Gutiérrez, Moreno, dan Tejada (2015) menunjukkan karakteristik kewirausahaan individu—seperti inovasi, kemampuan manajerial, dan proaktivitas—memegang peranan penting dalam keberhasilan UKM di sektor jasa. Meski konteksnya berbeda, prinsip ini dapat diterapkan pada warung mie Aceh yang perlu mengembangkan kemampuan adaptasi layanan dan inovasi produk untuk mempertahankan pangsa pasar. Studi Karami dan Tang (2019) juga menyimpulkan bahwa kemampuan jejaring serta pembelajaran pengalaman menjadi mediator penting antara orientasi kewirausahaan dan kinerja internasional UKM. Walaupun sampel mereka berasal dari manufaktur di Selandia Baru, temuan ini memperkuat pentingnya penguatan jejaring lokal dan proses pembelajaran kontinu sebagai strategi guna meningkatkan efektivitas orientasi kewirausahaan dalam konteks Medan. Lebih lanjut, penelitian Ferreira dan Coelho (2020) di Portugal menemukan bahwa kemampuan dinamis, inovasi, dan branding yang kuat secara signifikan meningkatkan keunggulan kompetitif UKM, dengan dukungan orientasi kewirausahaan. Pendekatan ini relevan bagi UMKM kuliner lokal; penerapan branding khas, inovasi menu, dan kemampuan merespons tren konsumen dapat memperkuat posisi kompetitif warung mie Aceh dalam pasar yang sangat kompetitif. Secara praktis, temuan-temuan tersebut menegaskan perlunya pelaku UMKM mengadopsi teknologi digital—seperti platform pemesanan online dan sistem kasir modern—untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar. Di samping itu, pengembangan jejaring komunitas, pelatihan kewirausahaan dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperkuat orientasi kewirausahaan sekaligus meningkatkan

kinerja keuangan usaha secara berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Karami dan Tang (2019) serta Ferreira dan Coelho (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modernisasi sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM warung mie Aceh di Kota Medan. Temuan ini sejalan dengan studi Miroshnychenko et al. (2021) yang menemukan bahwa modernisasi praktik kewirausahaan dan orientasi inovasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis di sektor makanan dan minuman. Dalam konteks penelitian ini, indikator seperti adaptasi teknologi, inovasi menu, dan kepemimpinan yang efektif menjadi pendorong utama keberhasilan usaha, tercermin dari peningkatan jumlah pelanggan dan profitabilitas. Bukti empiris ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Wang et al. (2023) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara langsung meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan penjualan. Hal ini relevan bagi warung mie Aceh yang mengintegrasikan layanan digital, seperti sistem kasir otomatis dan pemesanan online, untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Modernisasi sikap kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka pada inovasi tersebut, sehingga memperkuat posisi kompetitif di pasar lokal.

Selain itu, studi oleh Genc, Dayan, dan Genc (2019) menunjukkan bahwa proaktivitas dan keberanian mengambil risiko memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan usaha kecil, terutama pada industri yang menghadapi perubahan pasar yang cepat. Dalam penelitian ini, pelaku usaha yang memiliki orientasi proaktif cenderung melakukan pembaruan layanan dan menyesuaikan strategi pemasaran secara berkala, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik bisnis mereka di tengah persaingan kuliner di Medan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Kossai dan Piget (2018) yang menekankan bahwa kewirausahaan berbasis teknologi dapat menjadi faktor pembeda dalam industri tradisional seperti kuliner. Adaptasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui personalisasi layanan dan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Hal ini memperjelas bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perilaku konsumen.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya strategi yang berfokus pada integrasi teknologi, inovasi produk, dan penguatan jejaring bisnis. Penelitian oleh Neneh (2019) menggarisbawahi bahwa kombinasi orientasi kewirausahaan dan inovasi mampu memperkuat kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha kecil. Bagi pelaku warung mie Aceh, strategi ini dapat diimplementasikan melalui kolaborasi dengan pemasok lokal, promosi di media sosial, dan pengembangan menu baru yang relevan dengan tren pasar, sehingga tidak hanya mempertahankan pelanggan lama, tetapi juga menarik segmen pasar baru.

Dari perspektif teori kewirausahaan modern, pelaku usaha yang memiliki orientasi adaptif terhadap perubahan pasar dan perkembangan teknologi akan lebih mampu mengidentifikasi peluang, meminimalkan risiko, dan meningkatkan daya saing. Hal ini sejalan dengan konsep *entrepreneurial orientation* yang menekankan proaktivitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko sebagai penentu keberhasilan bisnis, termasuk pada UMKM sektor kuliner. Dalam konteks kinerja keuangan, adaptasi teknologi dan inovasi layanan dapat mendorong peningkatan penjualan, efisiensi biaya, dan pada akhirnya profitabilitas usaha. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten dengan temuan Aditya dan Daryanto (2015) yang menemukan hubungan positif signifikan antara sikap kewirausahaan modern dan keberhasilan UMKM di sektor pangan. Temuan ini juga sejalan dengan Purwanto (2017) yang menegaskan pengaruh serupa pada usaha mikro kuliner tradisional, serta Alhnaity et al. (2018) yang menyoroti pentingnya adaptasi teknologi bagi daya saing usaha kecil di Malaysia. Namun, berbeda dengan penelitian Dewi (2016) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada konteks pasar kuliner Medan, modernisasi sikap kewirausahaan menjadi faktor dominan yang mendorong keberhasilan usaha.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam operasional usaha, misalnya dengan memanfaatkan platform digital untuk promosi dan pemesanan, mengembangkan menu inovatif sesuai tren konsumen, serta menerapkan manajemen keuangan berbasis aplikasi untuk memantau arus kas dan laba secara real time. Selain itu, peningkatan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan yang cepat dapat membantu pelaku usaha merespons perubahan pasar secara efektif, sehingga penjualan dan laba usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Pengaruh Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha memperoleh nilai angka signifikansinya adalah positif karena nilai t-statistik Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha (MSK) terhadap Keberhasilan Usaha (KU) adalah sebesar 94.20 yang berarti lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu 2.04. Selain itu, p value penelitian yang dihasilkan, yaitu 0.000 juga melebihi standar yang telah ditentukan ( $<0.05$ ). Interpretasi dari hasil penemuan ini adalah semakin tinggi Pengembangan Modernisasi Sikap Berwirausaha belum tentu diikuti oleh meningkatnya Keberhasilan Usaha (KU) pelaku usaha warung mie aceh di Kota Medan.

#### REFERENCES

- [1] Aditya ADR, Daryanto HKS. 2015. Pengaruh Modernitas Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Tempe dan Tahu di Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis*. 5(1): 25-56
- [2] Ahmad, S. Z., Amjad, S., & Baig, H. (2018). Entrepreneurial orientation and business performance: The role of market adaptability. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 10(3), 576–596.
- [3] Akpan, I. J., Soopramanien, D., & Kwak, D. H. (2020). Cutting-edge technologies for small business and innovation in the era of COVID-19 global health pandemic. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32(5), 1–11.
- [4] Alhnaity et al. 2018. *The influence of Entrepreneurial Attitude on ERAD' Small Businesses Performance as Moderating by Government Intervention*. Jurnal. COB College. UUM Sintok, Malaysia
- [5] Ferreira, J., & Coelho, A. (2020). Dynamic capabilities, innovation and branding capabilities and their impact on competitive advantage and SME performance in Portugal: The moderating effects of entrepreneurial orientation. *International Journal of Innovation Science*, 12(3), 255–286.
- [6] Genc, E., Dayan, M., & Genc, O. F. (2019). The impact of SME internationalization on innovation: The mediating role of market and entrepreneurial orientation. *Industrial Marketing Management*, 82, 253–264.
- [7] Karami, M., & Tang, J. (2019). Entrepreneurial orientation and SME international performance: The mediating role of networking capability and experiential learning. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- [8] Kossaï, M., & Piget, P. (2018). Adoption of information and communication technology and firm profitability: Empirical evidence from Tunisian SMEs. *Journal of High Technology Management Research*, 29(1), 12–26.
- [9] Kraus, S., Rigtering, J. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2020). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: A quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 14(4), 717–745.
- [10] Miroshnychenko, I., Strobl, A., Matzler, K., & De Massis, A. (2021). Absorptive capacity, strategic flexibility, and business model innovation: Empirical evidence from SMEs. *Journal of Business Research*, 130, 453–463.
- [11] Neneh, B. N. (2019). From entrepreneurial orientation to performance: The role of access to finance and firm competitiveness. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(4), 581–597.
- [12] Nguyen, N. P., Ngo, L. V., Ruël, H., & Mendy, J. (2021). Entrepreneurial networking capability and firm performance: The role of market dynamism. *Journal of Business Research*, 124, 620–630.
- [13] Purwanto Toni (2017) Pengaruh Modernitas Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Asinan Bogor di Kota Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen : Institut Pertanian Bogor
- [14] Riyanti BPD. 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta (ID): PT Grasindo
- [15] Rodríguez-Gutiérrez, M. J., Moreno, P., & Tejada, P. (2015). Entrepreneurial orientation and performance of SMEs in the services industry. *Journal of Organizational Change Management*, 28(2), 194–212.
- [16] Soares, M. d. C., & Perin, M. G. (2019). Entrepreneurial orientation and firm performance: An updated meta-analysis. *RAUSP Management Journal*, 55(2), 143–159.

- [17] Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- [18] Susanty, S. 2020. Loyalitas Wisatawan Terhadap Citra Pulau Lombok Sebagai Daerah Tujuan Wisata Halal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2, ISSN: 2722-9475.
- [19] Wales, W. J., Patel, P. C., & Lumpkin, G. T. (2021). Entrepreneurial orientation: Insights from a review of the construct and its performance relationship. *International Small Business Journal*, 39(3), 231–248.
- [20] Wang, Y., Hong, A., Li, X., & Gao, J. (2023). Marketing innovations during a global crisis: A study of China firms' response to COVID-19. *Journal of Business Research*, 158, 113632.